

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP
KESIAPSIAGAAN BENCANA KEBAKARAN PADA
KEPALA KELUARGA DI RT 01 RW 02 KELURAHAN
GADANG KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG**



OLEH :

SYUKRAN

NIM.1812.13251.352

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN LINGKUNGAN
STIKES WIDYAGAMA HUSADA
MALANG
2020**

SKRIPSI
PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP
KESIAPSIAGAAN BENCANA KEBAKARAN PADA
KEPALA KELUARGA DI RT 01 RW 02 KELURAHAN
GADANG KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Lingkungan

OLEH :
SYUKRAN
NIM.1812.13251.352

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN LINGKUNGAN
STIKES WIDYAGAMA HUSADA
MALANG
2020

LEMBAR PERSTUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN
BENCANA KEBAKARAN PADA KEPALA KELUARGA DI RT 01 RW 02
KELURAHAN GADANG KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG**

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Lingkungan

Oleh :

SYUKRAN

NIM : 1812.13251.352

Menyetujui Untuk Diuji :

Pembimbing I



Ike Dian Wahyuni, S.KL., M.KL
NDP. 2017.284

Pembimbing II



Beni Hari Susanto, S.KL., M.KL
NDP. 2016.275

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN
BENCANA KEBAKARAN PADA KEPALA KELUARGA DI RT 01 RW 02
KELURAHAN GADANG KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG**

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Lingkungan

Oleh :

SYUKRAN

NIM : 1812.13251.352

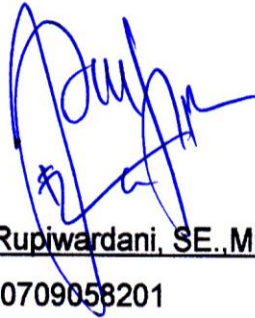
Telah diuji pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 26 Agustus 2020

Dan dinyatakan lulus oleh :

Penguji I



Irfany Rupiwardani, SE.,MMRS.

NIDN. 0709058201

Penguji II



Ike Dian Wahyuni, S.KL.,M.KL

NDP. 2017.284

Penguji III



Beni Hari Susanto, S.KL.,M.KL

NDP. 2016.275

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Kepala Keluarga di RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang”. Shalawat serta salam tidak lupa peneliti sampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Lingkungan (S.KL) di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang serta untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai penelitian yang dilaksanakan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moril maupun materil berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih dan penghargaan penuh kepada ibu Ike Dian Wahyuni, S.KL, M.KL selaku dosen pembimbing I dan bapak Beni Hari Susanto, S.KL, M.KL selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, koreksi, serta saran sehingga terwujudnya skripsi ini. Terimakasih dan penghargaan pula saya sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak dr. Rudi Joegijantoro., MMRS selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang.
2. Ibu Irfany Rupiwardani, SE., MMRS selaku ketua Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan.
3. Bapak/ibu dosen pengajar Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama proses perkuliahan

4. Seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang yang telah memberikan pelayanan terbaik.
5. Bapak Hajar Iswanto, S.Sos. selaku kepala kelurahan Gadang kota Malang
6. Bapak Muhammad Yusuf dan ibu Fatmah selaku kedua orang tua saya yang telah membiayai kuliah, memberikan doa, motivasi, kasih sayang dan perhatiannya selama kuliah sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan angkatan 2016 dan regular B angkatan 2018 yang senantiasa saling mendukung, memotivasi satu sama lain serta berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga proposal skripsi ini berguna baik bagi diri saya sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkannya.

Malang, Juli 2020

Syukran

ABSTRAK

Syukran. 2020. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Kepala Keluarga di RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang. Skripsi. S1. Program Studi Kesehatan Lingkungan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang. Pembimbing: 1. Ike Dian Wahyuni, S. KL., M. KL 2. Beni Hari Susanto, S. KL., M. KL.

Kota Malang merupakan salah satu daerah yang rawan bencana kebakaran. Pada tahun 2019 telah terjadi 128 kasus kebakaran melanda sejumlah daerah di Kota Malang. Menurut data yang dihimpun dari lima Kecamatan yang ada di Kota Malang, Kecamatan Sukun menjadi kecamatan yang paling sering terkena dampak kebakaran yakni 36 kasus. Adapun Kecamatan Lowokwaru 16 kasus, Kecamatan Blimbing 23 kasus, Kecamatan Klojen 18 kasus dan Kecamatan Kedungkandang 35 kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran.

Desain penelitian yaitu *kuantitatif analitik* pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini terdiri dari 77 responden dengan menggunakan teknik *random sampling*. Analisa hasil penelitian menggunakan uji *chi square* yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran pada kepala keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala keluarga memiliki tingkat pengetahuan baik yakni 88,3% dan memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana kebakaran baik yakni 68,3%. Hasil analisa bivariat adalah $p = 0,02$ ($p < 0,05$) yang berarti menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana kebakaran. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan kepala keluarga maka akan semakin baik kesiapsiagaan bencana kebakaran.

Kepustakaan : 37 Kepustakaan (2006 - 2019)

Kata Kunci : Pengetahuan, Kesiapsiagaan, Bencana Kebakaran

ABSTRACT

Syukran. 2020. The Effect of Knowledge Level on Fire Disaster Preparedness for the Head of Family in RT 01 RW 02, Gadang Village, Sukun District, Malang City. Thesis. S1. Environmental Health Study Program. Widyagama Husada Scholl of Health and Sciences Malang. Advisors: 1. Ike Dian Wahyuni, S. KL., M. KL 2. Beni Hari Susanto, S. KL., M. KL

Malang City is one of the areas prone to fire disasters. In 2019 there have been 128 cases of fire in a number of areas in Malang City. According to the data collected, from the five Districts in Malang City, Sukun District was the sub-district most frequently affected by fires amounted 36 cases. Meanwhile, Lowokwaru District had 16 cases, Blimbing District had 23 cases, Klojen District had 18 cases and Kedungkandang District had 35 cases. The purpose of this study was to determine the effect of knowledge level on fire disaster preparedness.

The research design was a *quantitative analytic* used *cross sectional* approach. This study consisted of 77 respondents using *random sampling techniques*. Analysis of the research results using the chi square test, which is to determine the effect of the knowledge level on fire disaster preparedness on the head of the family.

Based on research results indicates that the head of the family who has a good level of knowledge is 88.3% and has a good fire disaster preparedness rate is 68.3%. The results of the bivariate analysis is $\rho = 0.02$ ($\rho < 0.05$) showed that there was a significant influence between knowledge and disaster preparedness. It can be concluded that the better the knowledge of the head of the family, the better the fire disaster preparedness.

References : 37 references (2005 - 2019)

Keywords : knowledge, preparedness, fire disaster

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSTUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Bagi Tempat Penelitian	3
1.4.2 Bagi STIKES Widyagama Husada Malang	4
1.4.3 Bagi Peneliti.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Bencana	5
2.1.1 Definisi Bencana	5
2.1.2 Jenis-Jenis Bencana.....	5
2.1.3 Manajemen Bencana	6
2.1.4 Bencana Kebakaran	8
2.1.5 Karakteristik Kebakaran	9
2.1.6 Faktor Penyebab Kebakaran	9
2.1.7 Bahaya Kebakaran Pada Bangunan	10
2.2 Kesiapsiagaan.....	13

2.2.1 Definisi Kesiapsiagaan.....	13
2.2.3 Parameter dan Penilaian Kesiapsiagaan	15
2.3 Pengetahuan	17
2.3.1 Definisi Pengetahuan	17
2.3.2 Tingkat Pengetahuan	17
2.3.3 Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan	19
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS	22
3.1 Kerangka Konsep	22
3.2 Hipotesis	23
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	24
4.1 Desain Peneitian.....	24
4.2 Populasi dan Sampel.....	24
4.2.1 Populasi.....	24
4.2.2 Sampel.....	24
4.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
4.3.1 Tempat Penelitian.....	25
4.3.2 Waktu Penelitian	25
4.4 Definisi Operasional.....	26
4.5 Instrumen Penelitian	27
4.5.1 Cheklist.....	27
4.5.2 Kuesioner	27
4.6 Prosedur Pengumpulan Data	27
4.6.1 Data Primer	27
4.6.2 Data Sekunder	27
4.7 Analisa Data	28
4.7.1 Uji Validitas.....	28
4.7.2 Uji Reliabilitas	28
4.7.3 Uji Normalitas.....	29
4.7.3 Analisis Univariat	29
4.7.2 Analisis Bivariat.....	29

4.8 Etika Penelitian.....	30
4.8.1 Lembar Persetujuan.....	30
4.8.2 Tanpa Nama	30
4.8.3 Kerahasiaan	30
BAB V HASIL PENELITIAN	32
5.1 Profil Kelurahan Gadang	32
5.2 Karakteristik Responden	33
5.1.1 Pendidikan.....	33
5.1.2 Usia	34
5.1.3 Jenis kelamin	34
5.1.4 Pengalaman Bencana Kebakaran	35
5.3 Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Bencana Kebakaran	35
5.4 Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Kepala Keluarga	36
5.5 Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Kepala Keluarga	36
BAB VI PEMBAHASAN	38
6.1 Karakteristik Responden	38
6.1.1 Pendidikan.....	38
6.1.2 Usia	39
6.1.3 Jenis kelamin	40
6.1.4 Pengalaman bencana kebakaran.....	40
6.2 Tingkat Pengetahuan dan Kesiapsiagan Bencana Kebakaran Pada Kepala Keluarga di RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang	41
6.3 Hasil Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Kepala Keluarga di RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang	42
BAB VII PENUTUP	44
7.1 Kesimpulan.....	44
7.2 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
4.1	Definisi Operasional	26
4.2	Jadwal Penelitian	31
5.1	Distribusi Frekuensi Pendidikan Kepala Keluarga RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang	33
5.2	Distribusi Frekuensi Usia Kepala Keluarga RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang	34
5.3	Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Kepala Keluarga RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang	34
5.4	Distribusi Frekuensi Pengalaman Bencana Kebakaran Kepala Keluarga RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang	35
5.5	Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Bencana Kebakaran RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang	35
5.6	Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Kepala Keluarga RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang	36
5.7	Hasil Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Kepala Keluarga	36

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
2.1	Siklus Bencana dan Manajemen Penanggulangan Bencana	7
3.1	Kerangka Konsep	22

DAFTAR SINGKATAN

BNPB	: Badan Nasional Penanggulangan Bencana
BPBD	: Badan Penanggulangan Bencana Daerah
KEMENKES	: Kementerian Kesehatan
LIPI	: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul
1	Surat Ketersediaan Pembimbing
2	Surat Studi Pendahuluan
3	Lembar Perbaikan Proposal
4	Surat Pengambilan Data
5	Surat Pengantar Ijin Penelitian
6	Surat Permohonan Menjadi Responden
7	Persetujuan Menjadi Responden
8	Kuesioner Penelitian
9	Lembar Rekomendasi Perbaikan Skripsi
10	Output SPSS Uji Validitas Tingkat Pengetahuan
11	Output Spss Uji Reliabilitas Tingkat Pengetahuan
12	Output SPSS Uji Validitas Kesiapsiagaan
13	Output SPSS Uji Reliabilitas Kesiapsiagaan
14	Output SPSS Uji Chi Square
15	Dokumentasi Kegiatan
16	Catatan Konsultasi Pembimbing 1
17	Catatan Konsultasi Pembimbing 2
18	Catatan Konsultasi Abstrak
19	Pernyataan Keaslian Penelitian
20	Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia secara geografis yang terletak pada daerah khatulistiwa dengan morfologi yang beragam (Taridala *et al.*, 2017), kondisi ini memiliki potensi bencana yang cukup tinggi karena adanya aktivitas pergerakan lempeng tektonik aktif (Marfai *et al.*, 2013). Potensi bencana meliputi bahaya utama, seperti gempa bumi dan Longsor (Permana, 2011). Letusan gunung api, tsunami dan banjir, serta potensi bahaya ikutan, seperti wabah penyakit, kebakaran, dan konflik sosial (Taridala *et al.*, 2017). Potensi bencana ikutan di wilayah perkotaan yang paling tinggi adalah bahaya kebakaran (Marfai *et al.*, 2013; Nurwulandari, 2016; Taridala *et al.*, 2017), hal ini disebabkan karena wilayah perkotaan memiliki tingkat kepadatan penduduk tinggi, kompleksitas penggunaan lahan, pemusatan aktivitas penduduk perkotaan, penggunaan material bangunan, dan adanya daerah-daerah permukiman kumuh perkotaan (Permana, 2012; Taridala *et al.*, 2017).

Kebakaran merupakan kejadian yang tidak diinginkan, karena dapat mengakibatkan kerugian, baik berupa materil maupun moril. Saat terjadi kebakaran, api timbul sebagai reaksi proses rantai antara bahan mudah terbakar (*fuel*), oksigen dan panas (*heat*) yang sering disebut segitiga api (*fire triangle*). Rangkaian proses oksidasi terus berlangsung, sampai salah satu elemen pembentuk api berakhir. Untuk mencegah terjadinya api, maka salah satu komponen tersebut harus dihindari/diputus (Anwar, 2013).

Bencana kebakaran proses datangnya selalu tidak dapat diperkirakan dan diprediksi sebelumnya. Kapan datangnya, apa penyebabnya, tingkat cakupannya serta seberapa besar dampak yang ditimbulkannya, adalah hal-hal yang tidak bisa diperkirakan oleh kemampuan manusia. Kebakaran sering

menimbulkan berbagai akibat yang tidak diinginkan baik yang menyangkut kerugian material, kegiatan usaha, kerusakan lingkungan, maupun menimbulkan ancaman terhadap keselamatan jiwa manusia (Ramli, 2010).

Kebakaran dapat menimbulkan dampak yang mengancam jiwa serta kerugian secara materi hingga sosial, sehingga hal ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan kewaspadaan pencegahan terhadap kebakaran. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah melalui perbaikan manajemen. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Birds (1967) bahwa usaha pencegahan terhadap rangkaian suatu kejadian/kecelakaan dapat berhasil dengan memulai memperbaiki manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Upaya pencegahan kebakaran ini akan memerlukan sistem manajemen pengamanan kebakaran (*Fire Safety Management*) (Suardi, 2010).

Kebakaran di Indonesia berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana dalam rentang waktu 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2011 hingga tahun 2015 adalah sebanyak 979 kejadian kebakaran dan 31 diantaranya adalah kebakaran yang terjadi pada gedung pabrik, perkantoran, gedung sekolah, dan hotel (BNPB, 2015).

Pada tahun 2019 telah terjadi 128 kasus kebakaran melanda sejumlah daerah di Kota Malang. Menurut data yang dihimpun, dari lima Kecamatan yang ada di Kota Malang, Kecamatan Sukun menjadi kecamatan yang paling sering terkena dampak kebakaran yakni 36 kasus. Adapun Kecamatan Lowokwaru 16 kasus, Kecamatan Blimbing 23 kasus, Kecamatan Klojen 18 kasus dan Kecamatan Kedungkandang 35 kasus (DAMKAR, 2019).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana

Kebakaran Pada Kepala Keluarga di RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah pengaruh tingkat pengetahuan bencana terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran pada kepala keluarga di RT 01 RW 02 kelurahan Gadang kecamatan Sukun kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran pada kepala keluarga di RT 01 RW 02 kelurahan Gadang kecamatan Sukun kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden (pendidikan, usia, jenis kelamin dan pengalaman).
2. Mengetahui tingkat pengetahuan (baik dan kurang baik) kepala keluarga tentang bencana kebakaran di RT 01 RW 02 kelurahan Gadang kecamatan Sukun kota Malang.
3. Mengetahui kesiapsiagaan bencana kebakaran (baik dan kurang baik pada kepala keluarga di RT 01 RW 02 kelurahan Gadang kecamatan Sukun kota Malang.
4. Menganalisis tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran pada kepala keluarga di RT 01 RW 02 kelurahan Gadang kecamatan Sukun kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan dalam penanggulangan bencana kebakaran dan kesiapsiagaan bencana kebakaran pada kepala

keluarga di RT 01 RW 02 kelurahan Gadang kecamatan Sukun Kota Malang.

1.4.2 Bagi STIKES Widyagama Husada Malang

Menambah kepustakaan dalam bidang kesehatan lingkungan khususnya pada penanggulangan bencana dan kesiapsiagaan bencana kebakaran.

1.4.3 Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bencana

2.1.1 Definisi Bencana

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, definisi dari bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Dari definisi tersebut diketahui bencana diklasifikasikan menjadi 3 jenis yaitu: bencana alam, bencana non alam dan bencana social (BPBD, 2015).

2.1.2 Jenis-Jenis Bencana

Menurut UU No. 24 tahun 2007 bencana di klasifikasikan menjadi 3 jenis bencana, yaitu :

1. Bencana Alam

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

2. Bencana Non Alam

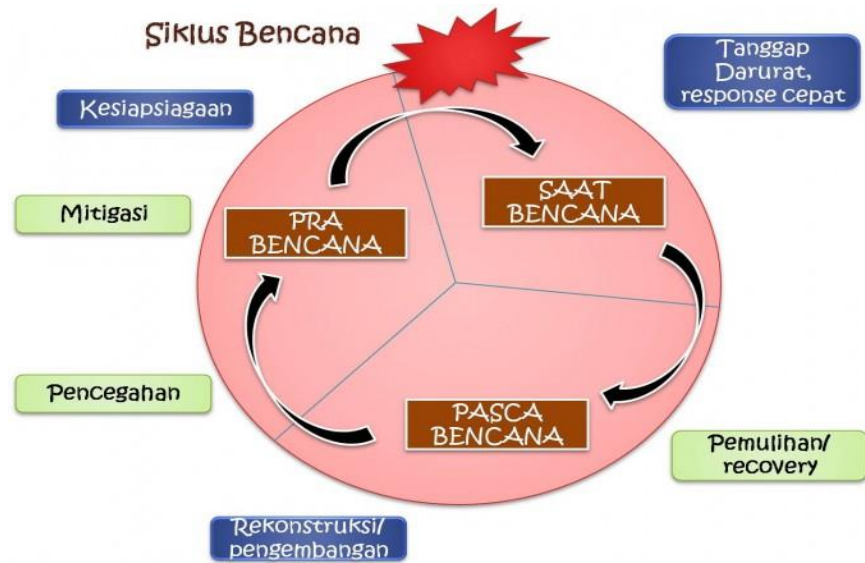
Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa berupa gagal teknologi, gagal informasi, epidemi dan wabah penyakit.

3. Bencana Sosial

Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan terror.

2.1.3 Manajemen Bencana

Manajemen penanggulangan bencana merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Kegiatan penanggulangan bencana sesuai pada siklus bencana. Siklus bencana dibagi menjadi 3 diantaranya fase pra bencana disebut sebagai fase kesiapsiagaan yang terdiri atas pencegahan dan mitigasi (*prevention and mitigation*). Selanjutnya fase bencana disebut sebagai fase tanggap darurat (*response*) yang terdiri atas fase akut (*acute phase*) serta fase sub akut (*sub acute phase*). Terakhir adalah fase pasca bencana atau disebut sebagai fase rekonstruksi yang terdiri dari fase pemulihan atau perbaikan (*recovery phase*) dan fase rehabilitasi atau rekonstruksi (*rehabilitation/reconstruction phase*) (Kemenkes, 2016).



Gambar 2.1 Siklus Bencana dan Manajemen Penanggulangan Bencana

Kesiapsiagaan (*preparedness*) adalah aktivitas serta yang diambil sebelum bencana untuk memastikan respon yang efektif terhadap dampak bahaya, berupa memberikan peringatan dini yang tepat dan efektif 14 dan dengan mengevakuasi penduduk dan harta benda dari lokasi yang terancam. Peringatan dini adalah pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang (Rofifah, 2019).

Mitigasi (*mitigation*) adalah langkah struktural dan non struktural yang dilakukan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan. Tindakan mitigasi dilihat dari sifatnya dapat digolongkan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu mitigasi pasif dan mitigasi aktif (Rofifah, 2019).

Tahap tanggap darurat merupakan tindakan atau pengerahan pertolongan untuk membantu masyarakat atau

komunitas yang mengalami bencana, guna mengantisipasi bertambahnya korban jiwa. Dari sudut pandang pelayanan medis, bencana terbagi menjadi “fase akut” dan “fase sub akut”. Pada fase akut, 48 jam pertama sejak kejadian bencana dinamakan “fase penyelamatan dan pertolongan/pelayanan medis darurat” kegiatan yang dilakukan adalah penyelamatan dan pertolongan baik berupa tindakan medis darurat terhadap korban luka. Satu minggu setelah terjadinya bencana disebut dengan “fase sub akut” kegiatan yang dilakukan adalah perawatan terhadap orang-orang yang terluka pada saat mengungsi atau dievakuasi, serta dilakukan intervensi terhadap munculnya permasalahan kesehatan selama dalam pengungsian. Pada fase pemulihan individu atau masyarakat menggunakan kemampuan sendiri untuk memulihkan fungsinya seperti sedia kala (sebelum terjadi bencana) (Rofifah, 2019).

Tahap pemulihan berupa tahap rehabilitasi dan rekonstruksi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap rehabilitasi bertujuan untuk mengembalikan kepada kondisi normal. Tahap rekonstruksi merupakan tahap yang bertujuan untuk membangun kembali sarana dan prasarana yang rusak akibat bencana (Rofifah, 2019).

2.1.4 Bencana Kebakaran

Kebakaran adalah suatu proses yang kompleks dimana bahan bakar mengalami pemanasan kemudian dipicu oleh api dan didorong secara cepat karena bereaksi dengan oksigen (Scott, 2012).

Kebakaran merupakan kejadian yang tidak diinginkan, karena dapat mengakibatkan kerugian, baik berupa materil maupun moril.

Saat terjadi kebakaran, api timbul sebagai reaksi proses rantai antara bahan mudah terbakar (*fuel*), oksigen dan panas (*heat*) yang sering disebut segitiga api (*fire triangle*). Rangkaian proses oksidasi terus berlang-sung, sampai salah satu elemen pembentuk api berakhir. Untuk mencegah terjadinya api, maka salah satu komponen tersebut harus dihindari/diputus (Purbo *dalam* Anwar, 2013).

2.1.5 Karakteristik Kebakaran

Menurut Ramli (2010), kebakaran di area permukiman memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Kelas kebakaran umumnya adalah bahan padat seperti kayu atau bahan bangunan, kain, dan kertas.
2. Jenis api adalah api terbuka, sehingga penjalaran api cepat, karena jarak bangunan, bahan yang terbakar serta kecepatan api dalam proses pembakaran dan adanya dukungan angin yang mendorong intensitas api.
3. Tidak tersedia atau terbatasnya akses penanggulangan kebakaran, misalnya akses untuk mobil pemadam.
4. Tidak tersedia atau terbatasnya media pemadaman, khususnya sumber air yang memadai.
5. Penghuni beragam baik usia, pendidikan, kondisi fisik dan perilakunya sehingga akan menyulitkan usaha pemadaman dan penyelamatan.

2.1.6 Faktor Penyebab Kebakaran

Masalah kebakaran di lingkungan permukiman dan perumahan sangat kompleks. Penyebabnya sangat beragam karena menyangkut masyarakat umum yang berjumlah jutaan di

berbagai wilayah di Indonesia. Penyebab kebakaran permukiman diantaranya adalah :

1. Instalasi Listrik

Kebakaran yang sering terjadi di permukiman disebabkan oleh instalasi listrik karena pemasangan instalasi yang tidak sempurna, penggunaan alat atau instalasi yang tidak standar atau kurang aman, penggunaan listrik dengan cara tidak aman, serta penggunaan peralatan yang tidak baik atau rusak.

2. Peralatan Memasak

Penyebab kebakaran yang potensial di lingkungan rumah adalah dari alat masak, baik gas, kompor minyak tanah maupun listrik. Banyak pengguna gas LPG yang kurang paham cara penggunaan gas yang aman.

3. Perilaku Penghuni

Kebakaran di permukiman juga sering terjadi karena perilaku penghuni, misalnya menyalakan api untuk penerangan ditempat penyimpanan bahan bakar (bensin) yang mudah terbakar, menempatkan obat nyamuk, lilin, lampu teplok yang sedang menyala ditempat yang mudah terbakar, atau menggunakan peralatan listrik berlebihan melampaui beban yang aman (Ramli, 2010).

2.1.7 Bahaya Kebakaran Pada Bangunan

Menurut Rijanto (2010), tingkat bahaya pada bangunan yang terbakar, baik yang berdampak pada keselamatan manusia maupun pada kerusakan bangunan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, internal dan eksternal. Secara umum bahaya kebakaran pada bangunan akan berkaitan dengan:

2.1.7.1 Lokasi dan Usia Bangunan

1. Kemudahan Jalan Masuk Untuk Peralatan Pemadam

Bangunan yang berada di area yang padat akan sulit dicapai peralatan-peralatan dan petugas pemadam bila terjadi kebakaran, terutama bila jalan atau aksesnya sempit. Hal ini akan berpengaruh pada tingkat waktu pemadaman dan tingkat kerusakan yang diakibatkan.

2. Kemungkinan Terjadinya Kebakaran

Pada kebanyakan bangunan berusia tua, perlengkapan penanggulangan kebakarannya sangat minim sehingga resiko terjadinya kebakaran besar. Juga bangunan yang berada dilingkungan padat akan lebih besar resiko kebakarannya akibat kebakaran dari bangunan di sekitarnya.

3. Jumlah Pasokan Air Yang Ada

Keberhasilan pemadam kebakaran sangat dipengaruhi oleh tersedianya pasokan air, baik jumlah maupun kelancarannya. Lokasi bangunan yang dekat dengan sumber pasokan air akan mengurangi waktu pemadaman.

4. Jalan Dan Lalu Lintas

Kondisi jalan dan lalu lintas di sekitar dan yang menuju lokasi bangunan juga menentukan waktu pemadaman bila terjadi kebakaran. Semakin padat lalulintasnya akan semakin lama pemadamannya.

2.1.7.2 Konstruksi Bangunan

1. Rangka Bangunan

Hal yang berpengaruh dalam kebakaran bangunan dari segi rangkanya adalah berkaitan dengan jenis, bahan, bentuk konstruksi, dan stabilitasnya.

2. Komponen Bangunan

- 1) Meliputi konstruksi dan bahan atap, fungsi dan bahan dinding interior dan jendela, bahan dinding eksterior, bahan dan konstruksi lantai, penyelesaian akhir interiornya.
- 2) Sistem ventilasi dan penyejukan ruangan.
- 3) Keberadaan ruang terbuka, jumlah pintu dan akses keluar.
- 4) Jenis dan jumlah tangga, lift dan escalator

2.1.7.3 Isi Bangunan

1. Fungsi, kemampuan terbakar dan jumlah cair yang ada di dalam bangunan akan berpengaruh terhadap tingkat resiko kerugian akibat kebakaran.
2. Demikian pula dengan kegunaan dan jumlah bahan padat yang ada didalam bangunan.
3. Letak bahan-bahan yang dapat dan mudah terbakar tersebut didalam bangunan.

2.1.7.4 Faktor Manajemen

Faktor manajemen terdiri dari desain atau rancangan kerumatanngan, ketentuan merokok bago penghuni, dan kebersihan umum.

2.1.7.5 Faktor Manusia

1. Fungsi bangunan, apakah bangunan umum, kantor atau rumah tinggal.
2. Jenis, karakter aktivitas penghuni.
3. Lokasi penghuni dan non penghuni
4. kemudahan akses keluar untuk evakuasi dalam keadaan darurat
5. keberadaan tanda-tanda petunjuk atau peringatan.

2.1.7.6 Sistem Perlindungan Terhadap Kebakaran

1. kebakaran dan sistem pendeteksian kebakaran pada peringatan dini.
2. kualitas sistem penerangan dan komunikasi darurat.
3. kemampuan sistem pemadaman kebakaran yang terpasang.

2.2 Kesiapsiagaan

2.2.1 Definisi Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan bencana merupakan kemampuan atau ketrampilan dan pengetahuan yang dikembangkan oleh pemerintah, institusi terkait kebencanaan, komunitas, dan individu. Tujuannya dari kesiapsiagaan bencana ialah untuk mengantisipasi dan memberikan respon yang efektif terhadap dampak yang mungkin terjadi dari ancaman bencana (United Nations, 2015).

Komunitas dan masyarakat memiliki peran dalam mengurangi resiko kebencanaan. Komunitas dan masyarakat perlu memperkuat dan meningkatkan kemampuan dalam kesiapsiagaan bencana pada tingkat komunitasnya. Setiap tingkat kesiapan dan sistem respon membutuhkan kemampuan masing – masing individu dalam

memahami perannya pada manajemen kebencanaan (United Nations, 2015).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam kesiapsiagaan bencana diantaranya dengan melakukan pembelajaran, pelatihan, dan diskusi baik tingkat regional, nasional, maupun internasional. Proses pembelajaran dapat diberikan oleh institusi pemerintah, komunitas yang bergerak pada bidang kebencanaan, sekolah, media massa, pembelajaran informal, dan di kampus (United Nations, 2015).

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan

Menurut (Muhammad dan Abdul, 2014) menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat, yaitu :

1. Pendapatan

Kelompok masyarakat dengan pendapatan tinggi lebih siap menghadapi bencana dibandingkan dengan kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah.

2. Ras

Ras yang minoritas cenderung lebih rentang tidak siap menghadapi bencana.

3. Jenis Kelamin

Wanita lebih rentang terhadap bencana.

4. Kepemilikan Properti

Kepemilikan properti (rumah dan bangunan) mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan menghadapi bencana dibandingkan kelompok yang menyewa properti.

5. Usia

Penelitian menunjukkan hasil bahwa lansia lebih rentang terhadap bencana.

6. Pendidikan

Kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana yang lebih baik.

7. Pengalaman

Kelompok masyarakat dengan pengalaman bencana cenderung lebih siap menghadapi bencana karena kelompok tersebut akan mencari informasi terkait bencana dan mempersiapkan diri untuk menghadapi bencana di masa mendatang.

2.2.3 Parameter dan Penilaian Kesiapsiagaan

Berdasarkan kajian kesiapsiagaan masyarakat dibuat oleh LIPI dan UNESCO (2006), kesiapsiagaan dikelompokkan dalam lima faktor yakni : pengetahuan dan sikap terhadap risiko bencana, kebijakan atau panduan keluarga untuk kesiapsiagaan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana dan mobilisasi sumberdaya. Sedangkan menurut Sutton dan Tierney (2006) ada delapan dimensi kesiapan menghadapi bencana, yakni : pengetahuan bencana, manajemen arah dan koordinasi dari operasi keadaan darurat, kesepakatan formal dan informal, sumberdaya pendukung perlindungan keselamatan hidup, perlindungan harta benda, menyesuaikan diri dengan keadaan darurat dan pemulihan, dan mengidentifikasi dengan cepat aktivitas pemulihan.

Dalam upaya mengetahui tingkat kesiapsiagaan pada kepala keluarga RT 01 RW 02 kelurahan Gadang, peneliti menggunakan

parameter kesiapsiagaan yang dibuat oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan (LIPI) dan UNESCO (2006) yang telah disederhanakan menjadi 5 parameter dan peneliti akan menggunakan 3 parameter kesiapsiagaan yang terdiri dari rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya, yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Rencana Tanggap Darurat

Rencana tanggap darurat merupakan suatu rencana yang dimiliki oleh individu atau masyarakat dalam menghadapi keadaan darurat disuatu tempat akibat terjadinya bencana. Rencana tanggap darurat berhubungan dengan evakuasi, pertolongan, penyelamatan. Rencana tanggap darurat terdiri dari beberapa komponen yakni : pertolongan pertama, keselamatan dan keamanan, tersedianya alat penerang alternatif pada saat darurat, tersedianya nomor telepon penting seperti rumah sakit, polisi, dan pemadam kebakaran.

2. Sistem Peringatan Dini

Pada dasarnya sistem peringatan bencana adalah untuk memberitahu pada masyarakat bahwa dalam waktu yang singkat akan terjadi ancaman bencana alam (gempa bumi, tsunami, dan lain-lain) atau non-alam (kebakaran) agar masyarakat bisa menyelamatkan diri ke tempat yang lebih aman dengan mengikuti rambu-rambu penyelamatan yang sudah disediakan. Sistem peringatan dini ini mengharuskan masyarakat mengerti langkah apa yang dilakukan bila alarm/sirine tanda peringatan dini bencana berbunyi.

3. Mobilisasi Sumber Daya

Mobilisasi sumberdaya meliputi keikutsertaan masyarakat dalam pertemuan, seminar, pelatihan kesiapsiagaan bencana, atau adanya keterampilan masyarakat yang berkaitan dengan kesiapsiagaan.

2.3 Pengetahuan

2.3.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan kebencanaan akan dibutuhkan masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana, karena berbagai informasi mengenai jenis bencana yang mungkin mengancam mereka, gejala – gejala bencana, perkiraan daerah jangkauan bencana, prosedur penyelamatan diri, tempat yang disarankan untuk mengungsi, dan informasi lain yang mungkin dibutuhkan masyarakat pada sebelum, saat dan pasca bencana itu terjadi dapat meminimalkan risiko bencana.

2.3.2 Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2012) mempunyai enam tingkat, yakni:

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat

kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan penggunaan rumus statistik.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Misalnya: dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kriteria sendiri atau kriteria yang telah ada.

2.3.3 Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku individu ataupun kelompok serta menjadi salah satu upaya proses pendewasaan melalui pengajaran dan pelatihan (Pajooh, 2014). Pendidikan formal memiliki peran penting dalam mempromosikan kesiapsiagaan bencana melalui tenaga pengajar yang mendapatkan pelatihan terkait kebencanaan (Firmansyah dan Rasni, 2014). Pendidikan formal yang ditempuh selama beberapa tahun oleh masyarakat memiliki peran yang penting dalam pendidikan kebencanaan baik di tingkat sekolah maupun universitas. Selain pendidikan formal pendidikan kebencanaan dapat ditempuh melalui pendidikan non – formal melalui komunitas atau lembaga yang berfokus pada kebencanaan berupa memberikan edukasi dan pelatihan (Sunarti, 2014). Menurut hasil penelitian (Maryanti, 2008) dan (Hoffmann, 2017) tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki tingkat kesiapan yang lebih baik karena individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat mengakses informasi yang lebih beragam dari beberapa sumber.

2. Informasi

Pengetahuan individu akan baik apabila semakin banyak informasi yang diterima dalam suatu pembelajaran. Informasi dapat diperoleh melalui pembelajaran formal maupun informal (Riyanto dan Budiman, 2013).

3. Sosial, Budaya, dan Ekonomi

Sosial dan budaya yang baik maka akan meningkatkan pengetahuan individu melalui cara berpikir yang sesuai dengan ilmu yang dipelajari. Status ekonomi seseorang akan mempengaruhi ketersediaan fasilitas belajar apabila fasilitas memadai maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik (Hofmann dan Mutarrak, 2017).

4. Lingkungan

Proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh lingkungan apabila lingkungan mendukung proses pembelajaran maka akan lebih baik hasil pembelajaran yang dicapai (Hofmann dan Mutarrak, 2017).

5. Pengalaman

Pengalaman merupakan pembelajaran bagi individu untuk mencari penyelesaian dari masalah yang dihadapi. Pengalaman dapat dirasakan oleh individu itu sendiri atau orang lain. Pengalaman dapat meningkatkan kesadaran tentang potensi kehancuran, menunjukkan manfaat dari persiapan dan evakuasi, dan meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana memulihkan kondisi pasca bencana serta bagaimana menghadapi ancaman bencana (Hofmann dan Mutarrak, 2017).

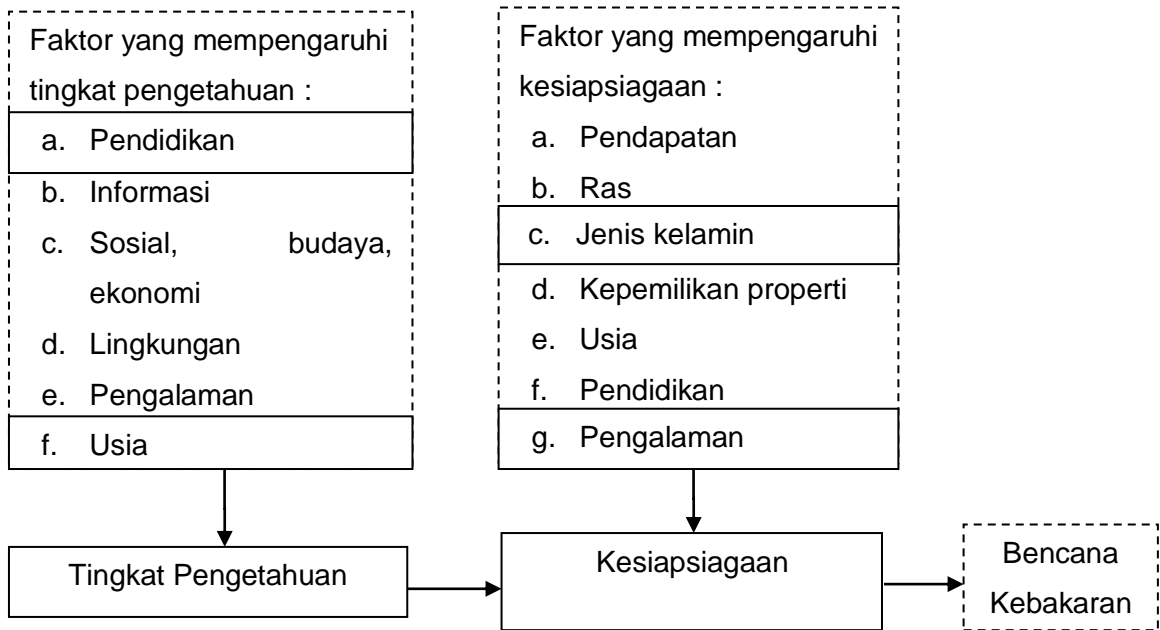
6. Usia

Pertambahan usia akan berbanding lurus dengan pertambahan ilmu atau pengetahuan karena adanya peningkatan pola pikir dan daya tangkap dari individu tersebut (Riyanto, 2013).

BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan :

= Diteliti

= Tidak diteliti

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu pendidikan, informasi, sosial budaya ekonomi, lingkungan dan usia. Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yang diteliti adalah pendidikan dan usia. Faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan adalah pendapatan, ras, jenis kelamin, kepemilikan properti, usia, pendidikan, dan pengalaman. Faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan yang diteliti yaitu jenis kelamin dan pengalaman. Tingkat pengetahuan mempengaruhi kesiapsiagaan seperti; rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini,

mobilisasi sumber daya sehingga dapat mengurangi terjadinya resiko atau dampak akibat bencana kebakaran.

3.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil suatu penelitian pada hakikatnya adalah suatu jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam perencanaan penelitian (Notoatmodjo, 2012). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran pada kepala keluarga di RT 01 RW 02 kelurahan Gadang kecamatan Sukun kota Malang.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan tipe analitik yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*), namun bukan berarti pengukuran hanya dilakukan pada hari atau waktu yang sama, melainkan variabel diukur satu kali saja (Notoatmodjo, 2012).

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah 95 kepala keluarga yang ada di RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang pada tahun 2020.

4.2.2 Sampel

Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah kepala keluarga di RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun kota Malang dengan menggunakan teknik *random sampling* (acak) yang di tentukan dengan menggunakan rumus Slovin

$$\text{yaitu } n = \frac{N}{1+N\epsilon^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan 5% (0,05)

sehingga :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= \frac{95}{1+(95 \times 0,05^2)} \\ &= \frac{95}{1+(95 \times 0,0025)} \\ &= \frac{95}{1+0,24} \\ &= \frac{95}{1,24} \end{aligned}$$

$$n = 76,61 \rightarrow 77$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa dari jumlah populasi yang ada 95 KK (N) diperoleh angka 76,61 yang dibulatkan menjadi 77 KK yang ditetapkan sebagai sampel pada penelitian ini.

4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

4.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di RT 01/RW 02 Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang

4.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai Agustus tahun 2020

4.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan yang harus dibuat pada semua konsep yang ada agar tidak ada makna ganda dari istilah yang digunakan dalam penelitian tersebut (Sastroasmoro, 2011).

Tabel 4.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Kategori	Skala Data
1	Pendidikan	Jenjang pendidikan formal yang telah di tempuh oleh responden hingga pada saat di lakukan penelitian.	kuesioner	1. SD 2. SMP 3. SMA (Widyawati, 2018)	Ordinal
2	Usia	Lamanya waktu hidup responden terhitung sejak lahir hingga pada saat penelitian.	Kuesioner	1. > 40 tahun 2. ≤ 40 tahun	Ordinal
3	Jenis Kelamin	Perbedaan seorang laki-laki dan perempuan secara biologis.	Kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
4	Pengalaman	Pernah atau tidaknya responden mengalami bencana kebakaran.	Kuesioner	1. Pernah 2. Tidak pernah (Rofifah, 2019)	Nominal
5	Pengetahuan	Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan tentang bencana kebakaran.	kuesioner	Kategori pada hasil ukur ditentukan setelah melakukan uji normalitas data yang menunjukkan data terdistribusi secara normal, kemudian peneliti mencari nilai mean sebagai nilai ukur dan didapatkan mean 6 1. Baik jika skor ≥ 6 2. Kurang baik jika skor < 6 (Rofifah, 2019)	Ordinal
6.	Kesiapsiagaan	Penerapan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran (rencana tanggap darurat, system peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya).	Kuesioner	Kategori pada hasil ukur ditentukan setelah melakukan uji normalitas data yang menunjukkan data terdistribusi secara normal, kemudian peneliti mencari nilai mean sebagai nilai ukur dan didapatkan mean 8 1. Baik jika skor ≥ 8 2. Kurang baik jika skor < 8 (Rofifah, 2019)	Ordinal

4.5 Instrumen Penelitian

4.5.1 Cheklist

Chek list adalah suatu daftar untuk men“cek”, yang berisi nama subjek dan beberapa gejala serta identitas lainnya dari sasaran pengamatan (Notoatmodjo, 2012).

4.5.2 Kuesioner

Kuesioner biasanya dipakai dalam wawancara (sebagai pedoman wawancara yang terstruktur) dan atau angket terstruktur. Kuesioner diartikan sebagai daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden (dalam hal angket) dan *interview* (wawancara) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Notoatmodjo, 2012).

4.6 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan 2 cara yaitu :

4.6.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengisian kuesioner atau wawancara yang mendalam dengan kepala keluarga yang ada di RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang.

4.6.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari teks book, jurnal, penelitian sebelumnya, data dari dinas pemadam kebakaran kota Malang yang berupa jumlah kasus kebakaran pada tahun 2019 dan jumlah kepala keluarga yang ada di RT 01 RW 02 kelurahan Gadang kecamatan Sukun kota Malang.

4.7 Analisa Data

4.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010). Ghozali (2011) juga menerangkan bahwa suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada koesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh koesioner tersebut.

Uji validitas dengan cara membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item/pertanyaan dikatakan valid dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka item/pertanyaan dikatakan tidak valid. r hitung dicari menggunakan spss, sedangkan r tabel dicari dengan melihat r dengan ketentuan r minimal adalah 0,632 (Sugiyono, 2012).

4.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Instrumen yang reliable mengandung arti bahwa instrumen tersebut baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya (Arikunto, 2010).

Uji realibilitas dilakukan dengan cara membandingkan angka cronbach alpha dengan ketentuan nilai cronbach alpha minimal adalah 0,6. Artinya jika nilai cronbach alpha yang didapatkan dari hasil perhitungan spss lebih besar dari 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel, sebaliknya jika cronbach alpha lebih kecil dari 0,6 maka disimpulkan kuesioner tersebut tidak reliabel (Sugiyono, 2012).

4.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Hasil analisis data dengan bantuan aplikasi pengolahan data. Data normal dengan analisis menggunakan alternatif kedua yaitu menggunakan harga koefisien signifikansi. Apabila nilai signifikansi dari signifikansi $>$ alpha (5%) berarti normal dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

4.7.3 Analisis Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2012).

4.7.2 Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran pada kepala keluarga di RT 01/RW 02 kelurahan Gadang kecamatan Sukun kota Malang. Pada penelitian ini, untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan Uji Chi Square yang digunakan adalah uji statistic non parametrik yang memiliki fungsi untuk menentukan besarnya pengaruh antara kedua variabel yang berskala ordinal dan nominal. Sementara, untuk memutuskan apakah terdapat pengaruh antara kedua variabel, maka digunakan p value yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan (Alpha) yaitu 5% atau 0,05. Apabila nilai p value \leq 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara kedua variabel, sedangkan jika p value \geq 0,05 maka hasilnya adalah sebaliknya (Rofifah, 2019).

4.8 Etika Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti perlu membawa rekomendasi untuk pihak lain untuk mengajukan permohonan izin kepada institusi atau lembaga tempat penelitian yang dituju oleh peneliti. Setelah mendapat persetujuan, barulah peneliti dapat melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi :

4.8.1 Lembar Persetujuan

Lembar persetujuan ini diberikan peneliti kepada institusi atau lembaga tempat penelitian yang berisi tentang informasi studi penelitian dan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian. Jika instusi atau lembaga bersedia maka harus menandatangani lembar persetujuan dan apabila tidak bersedia maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak institusi atau lembaga

4.8.2 Tanpa Nama

Kerahasiaan mengacu pada tanggung jawab peneliti untuk melindungi semua data yang dikumpulkan dalam lingkup proyek atau pemberitahuan kepada yang lain.

4.8.3 Kerahasiaan

Semua informasi dari responden tetap dirahasiakan dan peneliti melindungi semua data yang dikumpulkan dalam lingkup proyek dari pemberitahuan kepada orang lain dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

4.9 Jadwal Penelitian

Penelitian Dilakukan Pada Bulan Oktober 2019 – Agustus 2020

Tabel 4.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		Oktober	November	Desember	Juli	Agustus
1	Pengajuan Judul					
2	Pra Proposal					
3	Proposal dan Studi Pendahuluan					
4	Seminar Proposal					
5	Pengumpulan Data					
6	Pengolahan Data dan Analisa Data					
7	Ujian Skripsi					

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Profil Kelurahan Gadang

Kelurahan Gadang merupakan kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Sukun, Kota Malang. Kelurahan ini terdiri dari delapan RW (Rukun Warga) dan 66 RT (Rukun Tetangga). Secara administratif, Kelurahan Gadang dikelilingi oleh kelurahan lainnya yang ada di Kota Malang. Di sebelah utara, Kelurahan Gadang berbatasan langsung dengan Kelurahan Ciptomulyo, Kecamatan Sukun. Sedangkan di sebelah timur, kelurahan ini berbatasan langsung dengan Kelurahan Bumiayu, Kecamatan Kedungkandang. Di sebelah selatan, Kelurahan Gadang berbatasan dengan Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sukun. Lalu, di sebelah barat, Kelurahan ini berbatasan dengan Kelurahan Bandungrejosari dan Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sukun. Gadang dipimpin oleh seorang Lurah. Dalam mengemban tugasnya sehari-hari, Lurah Gadang dibantu oleh staf dengan jumlah personel 10 orang.

Dalam menjalankan tugas pemerintahan di wilayahnya, Kelurahan Gadang memiliki mitra kerja. Mulai dari bidang pendidikan, kesehatan masyarakat, ekonomi masyarakat, keamanan dan ketertiban, partisipasi masyarakat, pemerintahan, lembaga masyarakat, hingga pemberdayaan kesejahteraan keluarga. Selain itu, ada organisasi sosial kemasyarakatan seperti karang taruna, karang werda, kader lingkungan, PSM (Pekerja Sosial Masyarakat), Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani dan Nelayan), KKB (Kader Keluarga Berencana), BKB (Bina Keluarga Balita), WKSBM (Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat), Tokoh Masyarakat, Gerdu Taskin, PLKB, Dasawisma, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK, Modin, Satgas Linmas, dan lain-lain.

Sesuai dengan laman resminya, Kelurahan Gadang memiliki visi terwujudnya kelurahan yang maju, mandiri, dan berdaya saing, bertumpu pada kultur masyarakat yang bermartabat. Sementara itu, misinya adalah meningkatkan kesehatan masyarakat, mewujudkan pembangunan yang ramah lingkungan dan berdaya guna, meningkatkan pelayanan masyarakat yang efektif dan efisien, meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat, menciptakan lingkungan yang sehat, aman dan damai, meningkatkan peran serta masyarakat dalam berbagai aktifitas pembangunan di Kelurahan Gadang. Untuk mendukung misi Kota Malang sebagai salah satu kota pendidikan di Jawa Timur, pendidikan juga digalakkan di Kelurahan Gadang. Tak hanya pendidikan dasar, tapi juga pendidikan tingkat menengah pertama, hingga menengah atas.

5.2 Karakteristik Responden

Hasil penelitian mengenai data karakteristik responden di antaranya pendidikan, usia, jenis kelamin dan pengalaman dapat dilihat pada tabel berikut :

5.1.1 Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data distribusi frekuensi pendidikan kepala keluarga yang dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Pendidikan Kepala Keluarga RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	19	24,7
2	SMP	24	31,2
3	SMA	34	44,2
	Total	77	100

Berdasarkan tabel 5.1 karakteristik tingkat pendidikan responden diketahui SD sebanyak 19 dengan presentase 24,7%,

SMP 24 dengan presentase (31,2%), dan SMA 34 dengan presentase 44,2%. Dari tabel kategori tingkat pendidikan kepala keluarga/responden yang tertinggi adalah SMA sebanyak 34 dengan presentase 44,2%.

5.1.2 Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data distribusi frekuensi usia kepala keluarga yang dapat dilihat pada tabel 5.2

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Usia Kepala Keluarga RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	> 40 tahun	53	68,8
2	≤ 40 tahun	24	31,2
	Total	77	100

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi frekuensi usia kepala keluarga diketahui sebagian besar berusia > 40 tahu sebanyak 53 responden dengan presentase 68,8% dan berusia ≤ 40 tahun sebanyak 24 responden dengan presentase 31,2%.

5.1.3 Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data distribusi frekuensi jenis kelamin kepala keluarga dan dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Kepala Keluarga RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	59	76,6
2	Perempuan	18	23,4
	Total	77	100

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi frekuensi jenis kelamin responden diketahui bahwa sebanyak 59 kepala keluarga berjenis

kelamin laki-laki dengan presentase 76,6% dan sebanyak 18 kepala keluarga berjenis kelamin perempuan dengan presentase 23,4%.

5.1.4 Pengalaman Bencana Kebakaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data distribusi frekuensi pengalaman bencana kebakaran kepala keluarga dan dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pengalaman Kepala Keluarga RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang

No	Pengalaman	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pernah	2	2,6
2	Tidak pernah	75	97,4
	Total	77	100

Berdasarkan tabel 5.4 distribusi frekuensi pengalaman responden diketahui bahwa sebanyak 2 kepala keluarga pernah mengalami bencana kebakaran dengan presentase 2,6% dan sebanyak 75 kepala keluarga tidak pernah mengalami bencana kebakaran dengan presentase 97,4%.

5.3 Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Bencana Kebakaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang bencana kebakaran dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5.5 Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Bencana Kebakaran di RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	68	88,3
2	Kurang baik	9	11,7
	Total	77	100

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 68 kepala keluarga dengan presentase sebanyak 88,3% dan memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 9 kepala keluarga dengan presentase 11,7%

5.4 Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Kepala Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesiapsiagaan bencana kebakaran pada kepala keluarga dapat dilihat pada table 5.6.

Tabel 5.6 Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Kepala Keluarga RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang

No	Kesiapsiagaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	53	68,8
2	Kurang baik	24	31,2
	Total	77	100

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kesiapsiagaan baik sebanyak 53 kepala keluarga dengan presentase 68,8% dan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 24 kepala keluarga dengan presentase 31,2%.

5.5 Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Kepala Keluarga

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa kepala keluarga memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 68 dengan presentase 88,3% dan memiliki tingkat kesiapsiagaan baik sebanyak 53 dengan presentase 68,3%. Sedangkan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 9 kepala keluarga dengan presentase 17% dan memiliki tingkat kesiapsiagaan kurang baik sebanyak 6 dengan presentase 66,66% yang dapat dilihat pada tabel 5.7.

Tabel 5.7 Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan bencana kebakaran pada kepala keluarga di RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang

Pengetahuan	Kesiapsiagaan		Total	Value
	Baik	Kurang Baik		
Baik	50	18	68	0,02
Kurang Baik	3	6	9	
Total	53	24	77 (100%)	

Hasil analisa pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran pada kepala keluarga didapatkan nilai $p = 0,02$ ($p = 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh antara kedua variabel.

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Karakteristik Responden

6.1.2 Pendidikan

Hasil penelitian pada variabel pendidikan responden yang tertinggi adalah SMA sebanyak 34 (44,2%) kepala keluarga, responden dengan pendidikan SMP sebanyak 24 (31,2%) kepala keluarga dan responden pendidikan SD sebanyak 19 (24,7%) kepala keluarga.

Pendidikan formal memiliki peran penting dalam mempromosikan kesiapsiagaan bencana melalui tenaga pengajar yang mendapatkan pelatihan terkait kebencanaan (firmansyah dan Rasni, 2014). Pendidikan formal yang ditempuh selama beberapa tahun oleh masyarakat memiliki peran yang penting dalam pendidikan kebencanaan baik di tingkat sekolah maupun universitas. Selain pendidikan formal pendidikan kebencanaan dapat ditempuh melalui pendidikan non-formal melalui komunitas atau lembaga yang berfokus pada kebencanaan berupa memberikan edukasi dan pelatihan (Sunarti, 2014). Hasil penelitian (Hoffmann, 2017) tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki tingkat kesiapan yang lebih baik karena individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat mengakses informasi yang lebih beragam dari beberapa sumber.

Menurut (Maryanti *et al.*, 2017) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kesiapsiagaan. Masyarakat yang sekolah memiliki kesiapsiagaan yang lebih tinggi daripada tidak tamat SD dan tidak tamat perguruan tinggi karena masyarakat peduli terhadap

lingkungan. Masyarakat yang tidak tamat SMP dan tidak tamat SMA memiliki kesiapsiagaan yang hampir sama karena masyarakat cenderung lebih menjaga kelestarian lingkungan. Masyarakat yang tamat SD dan SMP tingkat kesiapsiagaan telah memiliki pengetahuan yang masih rendah hal ini dikarenakan masyarakat belum dapat menerapkan pengetahuan yang mereka miliki kedalam kehidupan sehari-hari mengenai kesiapsiagaan bencana tanah longsor.

6.1.2 Usia

Hasil penelitian pada variabel usia sebagian besar responden berusia > 40 sebanyak 53 (68,8%) kepala keluarga dan responden berusia ≤ 40 sebanyak 24 (31,2%) kepala keluarga.

Pada usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan (Pangesi, 2012). Pertambahan usia akan berbanding lurus dengan pertambahan ilmu atau pengetahuan karena adanya peningkatan pola pikir dan daya tangkap dari individu tersebut (Riyanto, 2013).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Firmansyah (2014), di wilayah rawan bencana didapatkan hasil bahwa usia responden dalam rentang 20-45 tahun memiliki tingkat pengetahuan paling baik tentang mitigasi bencana. Hal ini juga sejalan dengan Indiantoro (2009), bahwa umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang. Kemudian, dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang lebih

dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya.

6.1.3 Jenis kelamin

Hasil penelitian pada variabel jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 59 (76,6%) kepala keluarga dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 (23,4%) kepala keluarga.

Menurut (Muhammad dan Abdul 2017) wanita lebih rentan terhadap bencana. Hasil penelitian sebelumnya oleh Dentzler (2013) mengenai hubungan jenis kelamin dengan sikap keluarga dalam kesiapsiagaan bencana menunjukkan bahwa laki-laki memiliki perilaku kesiapsiagaan yang lebih baik dikarenakan kesadaran tanggungjawab, kepercayaan diri serta kemampuan mereka untuk menangani bencana. Dentzler (2013) juga menunjukkan bahwa laki-laki lebih sedikit membutuhkan bantuan dalam penanganan bencana. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pria memiliki kesiapsiagaan bencana yang lebih tinggi daripada wanita (Kano *et al.*, 2011). Dalam hal ini, mungkin dikarenakan perbedaan peran dan tanggung jawab sosial di antara pria dan wanita. Ini juga bisa terjadi karena ketidaksetaraan dalam hal kekuatan pengambilan keputusan, partisipasi dalam komunitas kesiapsiagaan bencana dan akses terhadap sumber daya.

6.1.4 Pengalaman bencana kebakaran

Hasil penelitian pada variabel pengalaman bencana kebakaran menunjukkan sebagian besar responden tidak pernah mengalami bencana kebakaran sebanyak 75 (97,4%) kepala keluarga dan

responden pernah mengalami bencana kebakaran sebanyak 2 (2,6%) kepala.

Pengalaman merupakan pembelajaran bagi individu untuk mencari penyelesaian dari masalah yang dihadapi. Pengalaman dapat dirasakan oleh individu itu sendiri atau orang lain. Pengalaman dapat meningkatkan kesadaran tentang potensi kehancuran, menunjukkan manfaat dari persiapan dan evakuasi, dan meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana memulihkan kondisi pasca bencana serta bagaimana menghadapi ancaman bencana (Hofmann dan Mutarrak, 2017).

Menurut (Harwina *et al.*, 2016) Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang telah dirasakan, dialami dan dilakukan pada masa lalu. Pengalaman tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pengalaman pada masa lalu akan membawa pengaruh pada perilaku pada masa yang akan datang, sehingga menjadi suatu pembelajaran. Setiap pengalaman bencana memberikan kemungkinan untuk dapat mempersiapkan diri dalam mengantisipasi ancaman yang kapan saja dapat terjadi. Pengalaman bencana yang dimiliki individu akan cenderung meningkatkan kesiapsiagaan bencana, karena dengan pengalaman yang ada dapat menstimulus tindakan yang harus dilakukan ketika terjadi bencana secara cepat dan efektif.

6.2 Tingkat Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Kepala Keluarga di RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan bencana kebakaran yang baik. Responden memiliki tingkat pengetahuan bencana kebakaran yang baik sebanyak 68 kepala

keluarga dengan presentase 88,3% dan responden memiliki tingkat pengetahuan bencana kebakaran kurang baik sebanyak 9 kepala keluarga dengan presentase 11,7%. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pangestu, 2012 dan Rahayu, 2018) juga menunjukkan tingkat pengetahuan baik.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat kesiapsiagaan yang baik. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (Roffifah, 2019) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran pada mahasiswa keperawatan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesadaran kepala keluarga akan potensi bencana kebakaran di kelurahan gadang. Menurut (Husna, 2012) kesadaran tentang resiko bencana baik pengetahuan maupun potensi dampak dan kerugian akibat bencana dapat mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan bencana.

6.3 Hasil Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Kepala Keluarga di RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang

Hasil analisa pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p = 0,05$) sehingga terdapat pengaruh antara kedua variabel. Selain itu, dapat dikatakan apabila tingkat pengetahuan baik maka tingkat kesiapsiagaan bencana juga akan baik dan sebaliknya apabila tingkat pengetahuan kurang baik maka kesiapsiagaan juga kurang baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Pratiwi, 2016) di Puskesmas Banda Aceh menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan bencana pada tenaga kesehatan. Penelitian serupa juga telah dilakukan

oleh (Ainun, 2015) yang menemukan adanya pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

Pada penelitian ini 74,2% responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki tingkat kesiapsiagaan yang baik, sedangkan 40,9% respon dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki tingkat kesiapsiagaan yang kurang. Pengetahuan merupakan faktor utama dari kesiapsiagaan bencana. Pengalaman bencana yang melanda beberapa daerah di Indonesia telah menjadikan pelajaran yang berarti tentang pentingnya pengetahuan bencana. Selain itu, dengan adanya pengetahuan maka akan mempengaruhi sikap dan kepedulian terkait bencana terlebih pada daerah rawan bencana (LIPI, 2006).

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pengalaman menghadapi bencana yang mampu meningkatkan kesadaran untuk mencegah terjadinya dampak yang lebih besar dari suatu kejadian bencana. Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pengalaman menghadapi bencana seperti gempa bumi, dan beberapa di antaranya memiliki pengalaman menghadapi banjir, dan kebakaran (Hoffman dan Muttarak, 2017). Penelitian lain oleh (Tanaka, 2005) menunjukkan hasil mayoritas masyarakat di Jepang setidaknya pernah menghadapi bencana sebanyak satu kali mampu meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan menghadapi bencana bahkan mempersiapkan perlengkapan untuk menghadapi bencana.

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

1. Tingkat pendidikan responden SD sebanyak 19 (24,7%), SMP sebanyak 24 (31,2%) dan SMA sebanyak 34 (44,2%), responden berusia > 40 tahun sebanyak 53 (68,8%) dan ≤ 40 tahun sebanyak 24 dengan (31,2%), responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 59 (76,6%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 (23,4%), responden yang pernah mengalami bencana kebakaran sebanyak 2 (2,6%) dan tidak pernah mengalami bencana kebakaran sebanyak 75 (97,4%).
2. Tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang bencana kebakaran di RT 01 RW 02 Kelurahan gadang adalah sebanyak 68 (88,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sebanyak 9 (11,7%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik.
3. Tingkat kesiapsiagaan bencana kebakaran kepala keluarga yang ada di RT 01 RW 02 kelurahan gadang adalah sebanyak 53 (68,3%) memiliki kesiapsiagaan yang baik dan sebanyak 24 (31,2%) memiliki tingkat kesiapsiagaan kurang baik.
4. Hasil analisa pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran pada kepala keluarga di RT 01 RW 02 kelurahan gadang didapatkan nilai $p = 0,02$ ($p = 0,05$) sehingga terdapat pengaruh antara kedua variabel, dapat dikatakan apabila tingkat pengetahuan baik maka tingkat kesiapsiagaan bencana kebakaran juga akan baik.

7.2 Saran

1. STIKES Widyagama Husada

Bagi STIKES Widyagama Husada diharapkan skripsi ini di gunakan sebagai referensi di perpustakaan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kepala keluarga

Bagi kepala keluarga atau masyarakat yang tinggal di kelurahan gadang diharapkan bisa terus meningkatkan tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran karena mengingat kelurahan gadang adalah daerah rawan bencana kebakaran.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan variabel-variabel yang belum diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Rahmad. (2013). Pengaruh Fire Safety Management Terhadap Keandalan Bangunan dalam Mengantisipasi Bahaya Kebakaran pada Bangunan Rumah Susun di Makassar. *Jurnal Teknik Sipil Magister Teknik Sipil Universitas Sebelas Maret* Vol. I. No. 1 Oktober 2013 ISSN : 2339-0271
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2015). *Data Kejadian Bencana Kebakaran*.<http://geospasial.bnpb.go.id/pantauanbencana/data/dataakbmukimall.php> (14 Desember 2015)
- Dantzler, D. (2013). *Basic household disaster preparedness decisional Influences among male federal employees in the national Capital region*. Dissertation Doctor of Philosophy Capella University. ProQuest LLC. UMI Number:3559889.
- Dinas Pemadam Kebakaran (DAMKAR). (2019). Laporan Tahunan Kegiatan Operasional Penanggulangan Kebakaran Kota Malang. Malang: DAMKAR
- Firmansyah I, Rasni H, Rondhianto. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Longsor pada Remaja Usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember (The Correlation Between Knowledge and behavior preparedness in Facing of Floods And Landslides disaster in adolescents aged 15-18 in SMA Al-Hasan Kemiri Sub district Panti of Jember Regency). *Artikel Ilmiah Hasi Penelitian Mahasiswa 2014*;1–8.

- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hawina, T. (2016). Pengaruh Pengalaman Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Peserta Didik Dalam Menghadapi Ancaman Gempabumi Dan Tsunami (Studi kasus pada SMA Negeri Siaga Bencana Kota Banda Aceh). *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 16:2
- Hoffmann R, Muttarak R. (2017). Learn from the Past, Prepare for the Future: Impacts of Education and Experience on Disaster Preparedness in the Philippines and Thailand. *Journal World Development*. Vol. 96:32–51.
- Husna, Cut. (2012). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Di RSUDZA Banda Aceh, *Idea Nursing Journal*. ISSN : 2087-2879. Aceh: Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala
- Kano, W., Mileti, D & Bourque, L. (2011). Reconceptualizing household disaster readiness: The get ready pyramid. *Journal of Emergency Management*. 7: 25-37
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2016). Peraturan Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu. Jakarta: Menteri Kesehatan RI
- LIPI-UNESCO/ISDR, (2006). *Pengembangan Framework Untuk Mengukur Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Alam, Jakarta*.
- LIPI dan UNESCO, (2006). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*. Jakarta; Deputi Pengetahuan Kebumihan.
- Marfai, M. A., Cahyadi, A., dan Anggraini, D. F. (2013). Tipologi, Dinamika, dan Potensi Bencana Di Pesisir Kawasan Karst Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Forum Geografi*, 27(2), 147–158.

- Maryanti S, Lestari E, Putri W, Wardani AR, Haris, Faza. (2017) Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor di Kelurahan Giritirto Kecamatan Wonogiri. *Jurnal Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Semarang*. ISBN: 978-602-361-072-3
- Mohammad-pajoo E, Ab. Aziz K. (2014). Investigating factors for disaster preparedness among residents of Kuala Lumpur. *Jurnal Nat Hazards Earth Syst Sci Discuss*. 2014;2(5):3683-709.
- Notoatmodjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurwulandari, F. S. (2016). Kajian Mitigasi Bencana Kebakaran di Pemukiman Padat. *Jurnal Informasi, Manajemen Dan Teknologi*, 18(1).
- Pangesti, A. (2012). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Aplikasi Kesiapan Bencana Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Tahun 2012. *Skripsi Universitas Indonesia*
- Permana, A. Y. (2011). Penerapan Konsep Perancangan Smart Village sebagai Local Genius Arsitektur Nusantara. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, 9(1), 24-33.
- Permana, A. Y. (2012). Peran Ruang Terbuka Publik di Kawasan Slums dan Squatters sebagai "Ruang Ketiga" (Kasus: Kawasan Bantaran Sungai Cikapundung di Kota Bandung. In *SEMINAR NASIONAL "Sustainable Urbanism" Adaptasi Perubahan Ruang Perkotaan-Pendekatan Teoritik dan Praktek* (pp.84-98). Semarang: Media Plano: Biro Penerbit Planologi UNDIP.
- Pratiwi, Ningrum RA. (2016). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Pada Tenaga Kesehatan Puskesmas Banda Aceh. *Skripsi universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh*

- Rahayu. (2017). Gambaran Tingkat Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2017;1–23.
- Ramli, S. (2010). *Manajemen Kebakaran*. Jakarta: DIAN RAKYAT.
- Riyanto, Budiman. (2013). *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Rofifah, R. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Diponegoro
- Sastroasmoro, S. (2011). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. 4 ed. Jakarta. CV Sagung Seto.
- Scott, Joe H. (2012). Introduction to Wildfire Behavior Modeling. National Interagency Fuel, Fire, and Vegetation Technology Transfer.
- Suardi, Rudi. (2010). *Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Cet I; Jakarta: Penerbit PPM
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Rangka Mitigasi bencana. Vol. 2(2): 31
- Sutton, J., And Tierney, K., (2006), *Disaster Preparedness: Concepts. Guidance And Research*, Colorado: University Of Colorado
- Tanaka, Kazuko. (2005). The Impact of Disaster Education on Public Preparation and Mitigation for Earthquakes: a Cross-country Comparison Between Fukui, Japan, and San Fransisco Bay Area, California, USA. *Journal of Applied Geography*. Vol. 25(3): 201-225
- Taridala, S., Yudono, A., Ramli, M. I., dan Akil, A. (2017). Model Penilaian Risiko Kebakaran Perkotaan dengan Sistem Pakar Berbasis Gis Grid-Based. *Jurnal Majalah Geografi Indonesia*, Vol. 31(2), 97–106.

Undang – Undang Republik Indonesia No.24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana.

United Nations (UN). *Disaster Preparedness for Effective Response*. United Nation (UN); 2015.

Lampiran 1. Surat Ketersediaan Pembimbing

**SURAT KETERSEDIAAN BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN LINGKUNGAN
STIKES WIDYAGAMA HUSADA MALANG
TAHUN AKDEMIK 2019/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Ike Dian Wahyuni, S.KL.,M.KL
Jabatan : Pembimbing 1
Alamat : -
No Telp : 0881381816007

Dengan ini saya menyatakan bersedia/~~tidak bersedia~~ menjadi pembimbing
~~1/pembimbing-2~~ Skripsi Prodi S1 Kesehatan Lingkungan Stikes Widyagama
Husada Malang bagi mahasiswa :

Nama : Syukran
Nim : 1812.13251.352
Alamat : JL. Borobudur Agung Barat 1 No. 17 Kelurahan Mojolangu
Kecamatan Lowokwaru
Judul TA : Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan
Bencana Kebakaran Pada Kepala Keluarga di RT 01 RW 02
Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang

Malang, Juli 2020

Pembimbing skripsi



Ike Dian Wahyuni, S.KL.,M.KL
(NDP. 2017.284)

Lampiran 1. Surat Ketersediaan Pembimbing

**SURAT KETERSEDIAAN BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN LINGKUNGAN
STIKES WIDYAGAMA HUSADA MALANG
TAHUN AKDEMIK 2019/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Beni Hari Susanto, S.KL.,M.KL

Jabatan : Pembimbing 2

Alamat : -

No Telp : 082234934554

Dengan ini saya menyatakan bersedia/~~tidak bersedia~~ menjadi pembimbing 4/pembimbing 2 Skripsi Prodi S1 Kesehatan Lingkungan Stikes Widyagama Husada Malang bagi mahasiswa :

Nama : Syukran

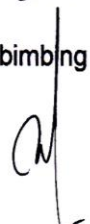
Nim : 1812.13251.352

Alamat : JL. Borobudur Agung Barat 1 No. 17 Kelurahan Mojolangu
Kecamatan Lowokwaru

Judul TA : Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan
Bencana Kebakaran Pada Kepala Keluarga di RT 01 RW 02
Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang

Malang, Juli 2020

Pembimbing skripsi



Beni Hari Susanto, S.KL.,M.KL
(NDP. 2016.275)

Lampiran 2. Surat Studi Pendahuluan



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN INDONESIA WIDYAGAMA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)

WIDYAGAMA HUSADA

SK MENDIKNAS RI NOMOR 130/D/0/2007

D-3 Kebidanan * S-1 Kesehatan Lingkungan * Pendidikan Profesi Ners



Nomor : 1469/A-1/STIKES/VII/2020
Lampiran : -
Perihal : Studi Pendahuluan

Malang, 07 JUL 2020

Kepada Yth:

Kepala Kelurahan Gadang

Di-

Kota.Malang

Dengan hormat,

Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan STIKES Widyagama Husada akan menyusun Skripsi Tahun Akademik 2019/2020, untuk itu diperlukan data-data pendukung sebagai syarat yang harus ditempuh.

Berkenaan dengan hal tersebut kami mengajukan permohonan kepada Bapak/ibu agar berkenan memberikan Ijin kepada mahasiswa kami dibawah ini untuk melakukan Studi Pendahuluan Penelitian.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian skripsi sebagai berikut:

Nama : SYUKRAN
NIM : 181213251352
Judul TA : Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Kepala Keluarga Di Kelurahan Gadaang Kecamatan Sukun Kota Malang.

Demikian, atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Ketua III
Bidang Kehumasan, Kerjasama,
Penelitian dan Pengabdian Kepada
Masyarakat

(Signature)

M.N.Lisan.S.Sos.,MM
NDP. 2003.10

Lampiran 3. Lembar Rekomendasi Perbaikan Proposal

LEMBAR REKOMENDASI

Program Studi : ~~D-III Kebidanan~~/S1 Kesehatan Lingkungan/Pendidikan Ners
 Nama Peserta Ujian : 1819... 13251... 352.....
 NIM :
 Judul Proposal :

NO	BAB	KETERANGAN
1	all	editing penulisan , ⊖ konsistensi
2	2	dasar hukum ⊕
3	3	penyediaan kerangka konsep ⊕ narasi
4	4	⊕ uji validitas x reabilitas , perbaikan
		DD x kuesioner
5	Daproc	⊕ lengkapi x disesuaikan .

6
 Lampiran
 1
 2
 3
 4
 5
 6
 lengkapi surat^{2x}nya
 lihat detail & proposal!

Malang, 20 / 7 / 20.....

(.....
 R
 R.....)


Lampiran 3. Lembar Rekomendasi Perbaikan Proposal

LEMBAR REKOMENDASI

Program Studi : ~~D III Kebidanan/S1 Kesehatan Lingkungan/Pendidikan Ners~~
 Nama Peserta Ujian : ... Syukran
 NIM :
 Judul Proposal :

NO	BAB	KETERANGAN
1.	7-10	Perhatikan semua penulisan
2.		Penyesuaian ^{→ konsistensi} variabel di setiap BAB.
3.		Sempatkan Kuesioner dan dan dan kerangka konsep.
		Waksanakan Uji Validitas.

Malang, 20 Juli 2020...


 (..... Ike Dran)

Lampiran 3. Lembar Rekomendasi Perbaikan Proposal

LEMBAR REKOMENDASI

Program Studi : ~~D-III Kebidanan~~/S1 Kesehatan Lingkungan/Pendidikan Ners
 Nama Peserta Ujian : *SUKMAN*
 NIM : *181213251352*
 Judul Proposal :

NO	BAB	KETERANGAN
1	1-4.	Konstruksi Paragraf.
2	3	kerangka konsep.
3	4	- <i>rumus</i> - Definisi Opsional

Malang, 20 - 7 20..20..

[Signature]
 (..... *R. Hanis M.Kel.*)

Lampiran 4. Surat Pengambilan Data



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN INDONESIA WIDYAGAMA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
WIDYAGAMA HUSADA
 SK MENDIKNAS RI NOMOR 130/D/0/2007
 D-3 Kebidanan * S-1 Kesehatan Lingkungan * Pendidikan Profesi Ners



Nomor : 1679 /A-1/STIKES/VIII/2020
 Lamp : -
 Perihal : Pengambilan Data

Malang, 11 AUG 2020

Kepada Yth;
Lurah Kelurahan Gadang
 Di-
 Kota Malang

Dengan hormat,

Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan STIKES Widyagama Husada akan menyusun Skripsi Tahun Akademik 2019/2020, untuk itu diperlukan alat-alat pendukung.

Berkenaan dengan hal tersebut kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu agar berkenan memberikan ijin kepada mahasiswa kami dibawah ini untuk melakukan Pengambilan Data.

Adapun nama mahasiswa/i yang melakukan Pengambilan Data sebagai berikut :

Nama : SYUKRAN
 NIM : 181213251352
 Judul TA : Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Kepala Keluarga Di Rt 01 Rw 02 Kelurahan Gadang, Kecamatan Sukun, Kota Malang

Demikian, atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Mengetahui,
 Wakil Ketua III Bidang Kehumasan,
 Kerjasama, Penelitian dan Pengabdian
 Kepada Masyarakat



M.N. Lisan Sediawan, S.Sos., MM
 NDP.2003.10

Lampiran 5. Surat Pengantar Ijin Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
KECAMATAN SUKUN
KELURAHAN GADANG

Jl. Kolonel Sugiono No. 190 Tlp. (0341) – 802568
M A L A N G

Website: <https://kelgadang.malangkota.go.id> M : kantorkelurahangadang@gmail.com
Kantor Kelurahan Gadang Kode Pos: 65149

Malang, 10 Agustus 2020

Nomor : 072/153/35.73.04.1002/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Pengantar Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Sdr. **Ketua RW. II**
Kelurahan Gadang
Di

Malang

Menindaklanjuti Surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) "WIDYAGAMA HUSADA Malang" No. 1469/A-1/STIKES/VII/2020 tanggal 07 Juli 2020 Perihal : Studi Pendahuluan, dengan judul penelitian sbb :

" Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Kepala Keluarga Di Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang "

dengan ini diberitahukan bahwa, nama tersebut dibawah ini, akan melaksanakan kegiatan dimaksud di Wilayah Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang yaitu :

No.	Nama Mahasiswa	NIM
1	SYUKRAN	181213251352

Mulai : bulan 10 Agustus 2020 s/d selesai, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Tidak melakukan Pengambilan/ Permintaan data yang tidak sesuai dengan judul dan tujuan dimaksud atau tidak ada kaitannya dengan judul/ maksud/ tujuan Penelitian/ Survei;
- Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib serta norma yang berlaku di masyarakat setempat;
- Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, agar dibantu sesuai dengan kebutuhan dan permintaan data dimaksud.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.



DENNY SURYA WARDHANA, S. STP.
Penata Tingkat I

NIP. 19821027 200112 1 004

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth.

- Sdr. Ketua RT. 01 RW. II Kel. Gadang;
- Arsip.

Lampiran 6. Surat Permohonan Menjadi Responden
--

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syukran

NIM : 1812.13251.352

Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Kepala Keluarga Di RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang”**.

Dengan ini saya memohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi pertanyaan/ Pernyataan lewat kuesioner sesuai petunjuk. Data ini dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Demikian permohonan saya, terima kasih atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu.

Malang, Agustus 2019

Syukran

Lampiran 7. Persetujuan Menjadi Responden

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh Syukran, Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang yang sedang melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Kepala Keluarga Di RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan bersifat negatif, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden.

Malang, Agustus 2019

(.....)

Lampiran 8. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN
BENCANA KEBAKARAN PADA KEPALA KELUARGA DI RT 01 RW 02
KELURAHAN GADANG KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG**

A. TINGKAT PENGETAHUAN

Bagian ini berisi pernyataan terkait pengetahuan tentang bencana kebakaran. Petunjuk Pengisian: Beri tanda centang (√) pada salah satu jawaban setuju atau tidak setuju yang menurut anda paling benar.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1	Kebakaran ialah nyala api baik kecil maupun besar pada tempat, situasi dan waktu yang tidak dikehendaki yang bersifat merugikan dan pada umumnya sulit untuk dikendalikan.		
2	Bencana kebakaran biasanya terjadi di daerah pemukiman yang padat.		
3	Tempat anda tinggal bukan merupakan daerah rawan bencana kebakaran.		
4	Daerah rawan bencana kebakaran harus menyediakan pasokan air yang banyak.		
5	Bencana kebakaran dapat di cegah dengan tidak membuang sembarang puntung rokok atau membakar tumpukan sampah.		
6	Musim panas dan angin kencang dapat mempengaruhi kecepatan api.		
7	Dinas Pemadam Kebakaran bukan merupakan pihak yang berwenang dalam penanggulangan bencana kebakaran.		
8	Pada saat proses evakuasi selalu mendahulukan orang yang rentan terhadap bencana (anak-anak, lansia, ibu hamil).		
9	Pada saat bencana kebakaran anda menyelamatkan dokumen dan surat-surat penting.		
10	Kebakaran merupakan bencana alam.		

B. Pengalaman

Bagian ini berisi pertanyaan terkait pengalaman bencana kebakaran. Petunjuk pengisian: beri tanda silang (X) pada salah satu jawaban sesuai dengan keadaan yang anda alami.

1. Apakah anda pernah mengalami bencana kebakaran?
 - a. Ya, pernah
 - b. Tidak pernah

C. KESIAPSIAGAAN

1. RENCANA TANGGAP DARURAT

Bagian ini berisi pertanyaan terkait rencan tanggap darurat. Petunjuk Pengisian: Beri tanda contreng (√) pada jawaban Ya atau Tidak, sesuai dengak keadaan yang anda alami.

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda akan berdiam diri saat terjadi kebakaran?		
2	Apakah anda akan berlari menyelamatkan diri menuju lahan kosong atau lapangan saat terjadi kebakaran?		
3	Apakah anda menyelamatkan barang berharga atau dokumen penting saat terjadi kebakaran ?		
4	Apakah anda bisa memandu orang lain saat terjadi kebakaran agar tidak berdesak-desakan saat akan evakuasi ?		
5	Apakah anda akan menjauhi bagian bangunan yang mudah jatuh akibat kebakaran ?		
6	Apakah anda memiliki alat komunikasi yang digunakan saat kondisi darurat ?		
7	Apakah anda memiliki nomor telepon penting yang bisa dihubungi saat kondisi darurat ?		
8	Apakah anda pernah mengikuti pelatihan penyelamatan diri saat kebakaran ?		

2. SISTEM PERINGATAN DINI

Bagian ini berisi pertanyaan terkait system peringatan dini. Petunjuk Pengisian: Beri tanda silang (X) pada jawaban sesuai dengan keadaan yang anda alami.

1. Apakah di tempat anda tinggal terdapat sistem peringatan bencana?

- a. Ada
 - b. Tidak ada
2. Jika ada, system peringatan dini seperti apa?
- a. Modern (Alarm/sirine)
 - b. Tradisional (Kentongan, speaker masjid, lonceng gereja)

3. MOBILISASI SUMBER DAYA

Bagian ini berisi pertanyaan terkait mobilisasi sumber daya. Petunjuk Pengisian: Beri tanda contreng (√) pada jawaban Ya Atau Tidak, sesuai dengan keadaan yang anda alami.

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda pernah mendapatkan sosialisasi tentang bencana kebakaran ?		
2	Apakah anda mengikuti asuransi kebencanaan, pendidikan, dan kesehatan ?		
3	Apakah saat ini anda lebih mengerti cara mengurangi risiko akibat kebakaran ?		
4	Apakah anda mengetahui perencanaan tanggap darurat (tata cara penyelamatan diri dan pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan) ?		
5	Apakah anda mengetahui informasi pengetahuan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran ?		
6	Apakah anda akan memberikan informasi pengetahuan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran kepada orang lain (keluarga, saudara, teman, dan tetangga)?		

Lampiran 9. Lembar Rekomendasi Perbaikan Skripsi

LEMBAR REKOMENDASI

Program Studi : ~~D III Kebidanan/S1 Kesehatan Lingkungan/Pendidikan Ners~~
 Nama Peserta Ujian : Syukur
 NIM : 18213251352
 Judul Proposal :

NO	BAB	KETERANGAN
		silahkan lihat 25 berkas .

Malang,

26/8/2020

(.....)

Lampiran 9. Lembar Rekomendasi Perbaikan Skripsi
--

LEMBAR REKOMENDASI

Program Studi : ~~D III Kebidanan~~ / S1 Kesehatan Lingkungan / Pendidikan Ners
 Nama Peserta Ujian : Syukran
 NIM :
 Judul Proposal :

NO	BAB	KETERANGAN
		Perbaiki sesuai masukan pengaji

Malang,

20.....


 (..... Ike Dian .w)
 (.....)

Lampiran 10. Output SPSS Uji Validitas Tingkat Pengetahuan

Correlations

		q1	q2	q3	q4	q5	q6	q7	q8	q9	q10	qtotal
q1	Pearson Correlation	1	.655*	.655*	.802**	.764*	.655*	.802**	.802**	.802**	.802**	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.040	.040	.005	.010	.040	.005	.005	.005	.005	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
q2	Pearson Correlation	.655*	1	.200	.408	.500	.600	.408	.816**	.408	.408	.655*
	Sig. (2-tailed)	.040		.580	.242	.141	.067	.242	.004	.242	.242	.040
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
q3	Pearson Correlation	.655*	.200	1	.408	.500	.200	.816**	.408	.408	.816**	.655*
	Sig. (2-tailed)	.040	.580		.242	.141	.580	.004	.242	.242	.004	.040
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
q4	Pearson Correlation	.802**	.408	.408	1	.612	.408	.583	.583	.583	.583	.802**
	Sig. (2-tailed)	.005	.242	.242		.060	.242	.077	.077	.077	.077	.005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
q5	Pearson Correlation	.764*	.500	.500	.612	1	.500	.612	.612	.612	.612	.764*
	Sig. (2-tailed)	.010	.141	.141	.060		.141	.060	.060	.060	.060	.010
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
q6	Pearson Correlation	.655*	.600	.200	.408	.500	1	.408	.816**	.408	.408	.655*
	Sig. (2-tailed)	.040	.067	.580	.242	.141		.242	.004	.242	.242	.040
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
q7	Pearson Correlation	.802**	.408	.816**	.583	.612	.408	1	.583	.583	.583	.802**
	Sig. (2-tailed)	.005	.242	.004	.077	.060	.242		.077	.077	.077	.005

N		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
q8	Pearson Correlation	.802**	.816**	.408	.583	.612	.816**	.583	1	.583	.583	.802**
	Sig. (2-tailed)	.005	.004	.242	.077	.060	.004	.077		.077	.077	.005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
q9	Pearson Correlation	.802**	.408	.408	.583	.612	.408	.583	.583	1	.583	.802**
	Sig. (2-tailed)	.005	.242	.242	.077	.060	.242	.077	.077		.077	.005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
q10	Pearson Correlation	.802**	.408	.816**	.583	.612	.408	.583	.583	.583	1	.802**
	Sig. (2-tailed)	.005	.242	.004	.077	.060	.242	.077	.077	.077		.005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Qtotal	Pearson Correlation	1.000**	.655*	.655*	.802**	.764*	.655*	.802**	.802**	.802**	.802**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.040	.040	.005	.010	.040	.005	.005	.005	.005	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11. Output SPSS Uji Reliabilitas Tingkat Pengetahuan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
q1	1.30	.483	10
q2	1.50	.527	10
q3	1.50	.527	10
q4	1.40	.516	10
q5	1.30	.483	10
q6	1.50	.527	10
q7	1.40	.516	10
q8	1.40	.516	10
q9	1.40	.516	10
q10	1.40	.516	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q1	12.80	12.178	.962	.903
q2	12.60	12.933	.645	.920
q3	12.60	13.156	.581	.924
q4	12.70	12.900	.671	.919
q5	12.80	13.289	.606	.922
q6	12.60	12.933	.645	.920
q7	12.70	12.678	.737	.915
q8	12.70	12.233	.874	.907
q9	12.70	12.900	.671	.919
q10	12.70	12.678	.737	.915

Lampiran 12. Output SPSS Uji Validitas Kesiapsiagaan

Correlations

	q1	q2	q3	q4	q5	q6	q7	q8	qt9	q10	q11	q12	q13	q14	qtotal
q1															
Pearson Correlation	1	.802**	.802**	.764*	.802**	.802**	.764*	.764*	.802**	.802**	.802**	.802**	.802**	.764*	1.000**
Sig. (2-tailed)		.005	.005	.010	.005	.005	.010	.010	.005	.005	.005	.005	.005	.010	.000
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
q2															
Pearson Correlation	.802**	1	.583	.612	.583	.583	.612	.612	.583	.583	.583	.583	.583	.612	.802**
Sig. (2-tailed)	.005		.077	.060	.077	.077	.060	.060	.077	.077	.077	.077	.077	.060	.005
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
q3															
Pearson Correlation	.802**	.583	1	.612	.583	.583	.612	.612	.583	.583	.583	.583	.583	.612	.802**
Sig. (2-tailed)	.005	.077		.060	.077	.077	.060	.060	.077	.077	.077	.077	.077	.060	.005
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
q4															
Pearson Correlation	.764*	.612	.612	1	.612	.612	.375	.375	.612	.612	.612	.612	.612	.375	.764*
Sig. (2-tailed)	.010	.060	.060		.060	.060	.286	.286	.060	.060	.060	.060	.060	.286	.010
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
q5															
Pearson Correlation	.802**	.583	.583	.612	1	.583	.612	.612	.583	.583	.583	.583	.583	.612	.802**
Sig. (2-tailed)	.005	.077	.077	.060		.077	.060	.060	.077	.077	.077	.077	.077	.060	.005
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
q6															
Pearson Correlation	.802**	.583	.583	.612	.583	1	.612	.612	.583	.583	.583	.583	.583	.612	.802**
Sig. (2-tailed)	.005	.077	.077	.060	.077		.060	.060	.077	.077	.077	.077	.077	.060	.005
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
q7															
Pearson Correlation	.764*	.612	.612	.375	.612	.612	1	.375	.612	.612	.612	.612	.612	.375	.764*

q14	Pearson Correlation	.764*	.612	.612	.375	.612	.612	.375	1.000**	.612	.612	.612	.612	.612	1	.764*
	Sig. (2-tailed)	.010	.060	.060	.286	.060	.060	.286	.000	.060	.060	.060	.060	.060		.010
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
qtotal	Pearson Correlation	1.000**	.802**	.802**	.764*	.802**	.802**	.764*	.764*	.802**	.802**	.802**	.802**	.802**	.764*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.005	.010	.005	.005	.010	.010	.005	.005	.005	.005	.005	.010	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 13. Output SPSS Uji Reliabilitas Kesiapsiagaan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.959	14

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
q1	1.70	.483	10
q2	1.60	.516	10
q3	1.60	.516	10
q4	1.80	.422	10
q5	1.60	.516	10
q6	1.60	.516	10
q7	1.80	.422	10
q8	1.80	.422	10
qt9	1.60	.516	10
q10	1.60	.516	10

q11	1.60	.516	10
q12	1.60	.516	10
q13	1.60	.516	10
q14	1.80	.422	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q1	21.60	25.378	.995	.951
q2	21.70	26.233	.748	.956
q3	21.70	26.233	.748	.956
q4	21.50	27.167	.708	.957
q5	21.70	26.233	.748	.956
q6	21.70	26.233	.748	.956
q7	21.50	27.167	.708	.957
q8	21.50	26.944	.762	.956
qt9	21.70	26.011	.793	.955
q10	21.70	26.011	.793	.955
q11	21.70	26.233	.748	.956
q12	21.70	26.011	.793	.955
q13	21.70	26.011	.793	.955
q14	21.50	26.944	.762	.956

Lampiran 14. Output SPSS Uji Chisquare

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat Pengetahuan * Kesiapsiagaan	77	100.0%	0	.0%	77	100.0%

Tingkat Pengetahuan * Kesiapsiagaan Crosstabulation

Count					
		Kesiapsiagaan			
		Baik	Kurang Baik	Total	
Tingkat Pengetahuan	Baik	50	18	68	
	Kurang Baik	3	6	9	
Total		53	24	77	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.986 ^a	1	.014		
Continuity Correction ^b	4.259	1	.039		
Likelihood Ratio	5.494	1	.019		
Fisher's Exact Test				.023	.023
Linear-by-Linear Association	5.908	1	.015		

N of Valid Cases ^b	77			
-------------------------------	----	--	--	--

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.81.

b. Computed only for a 2x2 table





Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian












Lampiran 16. Catatan Konsultasi Pembimbing 1

CATATAN KONSULTASI PEMBIMBING 1





NO.	TANGGAL	KEGIATAN DAN SARAN	PARAF PEMBIMBING
1	08/01/20	Konsultasi Judul	
2	20/02/20	Lokasi penelitian BAB I BAB II BAB III BAB IV	
3	25/02/20	Latar Belakang Tujuan Kerangka konsep	
4	28/02/20	BAB I BAB II BAB III BAB IV	

5	08/06/20	kerangka konsep Definisi operasional	
6	07/06/20	kerangka konsep Definisi operasional kuesioner	
7	24/06/20	kuesioner ACC penelitian	
8	08/08/20	BAB IV BAB VI BAB VII	
9	27/08/20	BAB V BAB VI BAB VII	

10	25/08/20	BAB V BAB VI BAB VII DAFTAR PUSTAKA	
11	25/08/20	ACC ujian	

Lampiran 17. Catatan Konsultasi Pembimbing 2

CATATAN KONSULTASI PEMBIMBING 2


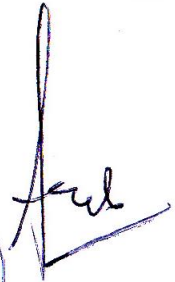
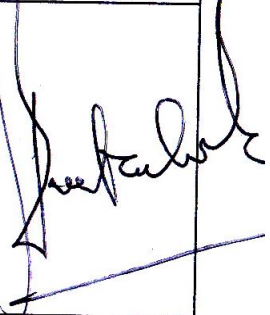
NO.	TANGGAL	KEGIATAN DAN SARAN	PARAF PEMBIMBING
1	20/02/20	konsultasi judul	
2	25/02/20	Lokasi penelitian BAB I BAB II BAB III BAB IV	
3	29/02/20	Latar Belakang Tipe kemungkinan hasil	
4	17/06/20	BAB I BAB II BAB III BAB IV	

5.	22/06/20	kurang konsep Definisi operasional	
6.	06/07/20	kurang konsep Definisi operasional kegionan	
7.	05/07/20	kegionan ACC Penelitian	
8.	18/08/20	BAB V BAB VI BAB VII	
9.	24/08/20	BAB V BAB VI BAB VII	

10.	25/08/20	BAB V BAB VI BAB VII DAFTAR PUSTAKA	
11.	25/08/20	ACC Ujian	

Lampiran 18. Catatan Konsultasi Abstrak

CATATAN KONSULTASI ABSTRAK BAHASA INGGRIS

NO.	TANGGAL	KEGIATAN DAN SARAN	PARAF PEMBIMBING
1	1/9	Kebahasaan	
2	2/9	Grammar	
3	3/9	Acc	

Lampiran 19. Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan disini :

Nama : Syukran

NIM : 1812.13251.352

Program Studi: S1 Kesehatan Lingkungan

STIKES Widyagama Husada

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mengetahui
Kaprod S1 Kesehatan Lingkungan

Malang, September 2029
Yang Membuat Pernyataan



Irfany Rupiwardani, SE., MMRS
NIDN. 0709058201



Syukran
NIM. 1812.13251.352

Lampiran 20. Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE



Syukran

Bima, 13 Desember 1993

**Motto : “Jatuh 7 Kali Bangkit 8 Kali Karna Sesuatu Yang Sudah DiMulai
Harus Diselesaikan”**

Riwayat Pendidikan

SDN 9 Kota Bima Lulus Tahun 2005

MTs Negeri Raba Bima Tahun 2008

MAN 1 Kota Bima Lulus Tahun 2011

STTL Mataram Lulus Tahun 2017

S1 Kesehatan Lingkungan STIKES Widyagama Husada